

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antar variabel bukan pada mekanisme proses yang terjadi di dalamnya. Penyelidikan dalam penelitian ini dianggap objektif, tanpa dipengaruhi oleh nilai-nilai subjektif.

Menurut Sugiyono, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari satu atau lebih variabel independen tanpa melibatkan perbandingan maupun keterkaitannya dengan variabel lain. Dengan kata lain, fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami kondisi variabel secara mandiri, tanpa menelaah pengaruh atau hubungan yang biasanya dianalisis dalam penelitian korelasional maupun eksperimental.

Berdasarkan pengertian tersebut, studi ini bersifat deskriptif kuantitatif, merupakan penelitian dengan prosedur pengumpulan data yang sistematis terkait fakta dan ciri-ciri objek yang diteliti. Penelitian ini juga menggabungkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, kemudian menginterpretasikannya berdasarkan teori dan literatur yang relevan. Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat memperoleh temuan yang menggambarkan kondisi objek yang diteliti.

B. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan dua atau lebih variabel, dengan variabel-variabel yang terlibat disusun secara sistematis dan dianalisis secara statistik:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel Independent Variabel independen didefinisikan sebagai faktor yang memengaruhi atau memicu perubahan pada variabel lain. Dalam studi ini, variabel independen pada studi ini ialah *Fear of Missing Out* (FOMO), *Viral Marketing*, dan Label Halal (X).

2. Variabel Terikat (Dependent variabel) (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang ada disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Keputusan Pembelian (Y)..

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Fear of Missing Out</i> (X1)	Perasaan takut atau cemas karena tidak mengikuti tren sosial yang sedang berlangsung, yang mendorong konsumen membeli produk seperti Kopi Kenangan.	Seperti yang dinyatakan oleh Przybylski (dikutip dalam Lissa Rosdiana Noer dkk) terdapat beberapa indikator untuk mengukur FOMO: ⁶³ 1. <i>Afraid</i> (Ketakutan)	Skala Likert

⁶³ Noer et al., “Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) Dan Social Media Marketing Terhadap Niat Pembelian Pada Produk Healthy.”

			2. <i>Worry</i> (Kekhawatiran) 3. <i>Anxious</i> (Kecemasan) 4. <i>Updating status</i>	
2.	<i>Viral marketing</i> (X2)	Viral marketing adalah bentuk pemasaran digital dari mulut ke mulut melalui media sosial, yang menyebar cepat karena konten promosi yang menarik. Dalam konteks Kopi Kenangan, viral marketing mendorong konsumen untuk mengetahui, memahami, dan membicarakan produk karena pengaruh media sosial seperti TikTok atau Instagram.	Humairoh dan rekannya menyatakan bahwa <i>viral marketing</i> ditandai oleh tiga hal berikut: ⁶⁴ 1. Informasi produk 2. Kejelasan informasi produk 3. Membicarakan produk	Skala Likert
3.	<i>Label Halal</i> (X3)	Label halal adalah bentuk legalitas yang menegaskan bahwa produk sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam konteks Kopi Kenangan, label ini menjadi jaminan kehalalan dan memberikan rasa aman bagi konsumen Muslim.	Menurut Tengku dan rekannya bahwa berdasarkan PP nomor 69 tahun 1999 ada beberapa elemen penting untuk memastikan kehalalan produk: ⁶⁵ 1. Gambar 2. Tulisan 3. Kombinasi gambar dan tulisan.	Skala Likert

⁶⁴ Humairoh and Annas, "Lifestyle Moderation: Viral Marketing And Purchase Decision In E-Commerce."

⁶⁵ Bulan, Fazrin, and Rizal, "Pengaruh Label Halal Dan Bonus Dalam Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Kinder Joy Pada Masyarakat Kota Langsa."

			4. Menempel pada kemasan.	
4.	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan tindakan konsumen dalam merencanakan dan membeli produk dalam jumlah tertentu. Dalam penelitian ini, keputusan pembelian merujuk pada perilaku konsumen dalam memilih dan membeli produk Kopi Kenangan	Kotler Philip menyatakan bahwa berbagai indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memastikan proses pengambilan keputusan konsumen. ⁶⁶ 1. Keandalan produk 2. Kebiasaan membeli 3. Rekomendasi dari individu 4. Pembelian ulang	Skala Likert

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilaksanakan. Pemilihan lokasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan memfokuskan objek penelitian, sehingga permasalahan dapat dibatasi dengan lebih jelas. Penelitian ini mengambil objek pada semua cabang Kopi Kenangan yang berada di wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian adalah saat dimana kegiatan penelitian berlangsung. Penentuan waktu dimaksud untuk mempermudah dan menjelaskan kapan waktu

⁶⁶ Maryati and Khoiri.M, "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Toko Online Time Universe Studio."

pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga penelitian tidak terlalu lama atau melebihi waktu yang ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah gabungan seluruh objek atau subjek yang memenuhi serangkaian kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, yang selanjutnya akan dikaji dan dianalisis guna memperoleh suatu kesimpulan. Populasi menggambarkan sejumlah data yang besar dan luas, yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.⁶⁷ Populasi adalah kelompok subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus analisis, guna memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan jenis populasi non-probabilitas karena jumlah keseluruhan populasinya tidak dapat diketahui secara pasti.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan ditentukan melalui metode tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan jenis sampel non-probabilitas (*non-probability sampling*).

⁶⁷ Puspitaningtyas, *Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif*, Google Books, ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶⁸ Ilham Prisgunanto, "Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 19, no. 2 (2015): 101–12.

Strategi sampel acak digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Hair. Teknik penarikan responden secara random dengan kriteria:

- a. Responden yang aktif di media sosial seperti Instagram dan Tiktok
- b. Seluruh konsumen Kopi Kenangan di kota Padang yang pernah membeli Kopi Kenangan setidaknya sekali.

Rumus Hair menyatakan bahwa jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian adalah lima kali jumlah total item indikator yang digunakan, atau dapat pula menggunakan acuan sepuluh kali dari keseluruhan indikator.

pada penelitian ini, terdapat 15 item indikator, sehingga jumlah sampel adalah $15 \times 5 = 75$ sedangkan batas maksimum adalah $15 \times 10 = 150$ responden. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan 150 reponden dalam penelitian ini.⁶⁹

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui alat bantu seperti kuesioner, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis. Pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada indikator yang berasal dari teori dasar dan penelitian seblumnya.

⁶⁹ Habibah Muharmi, Dan Dessy, and Kurnia Sari, "Pengaruh Service Quality, Food Quality, Dan Perceived Value Terhadap Consumer Satisfaction Dan Behavioral Intentions," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2019): 193–203.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari publikasi atau sumber lain yang disusun oleh pihak selain peneliti. Contoh dari jenis data ini meliputi sumber dari internet, kutipan dari buku, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui kuesioner, di mana partisipan diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini, pengukuran data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk menilai tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert

No.	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	CS	Cukup Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan memilih salah satu opsi dari daftar pilihan yang tersedia menggunakan skala Likert, berdasarkan pada sebab dan akibat yang

mereka rasakan. Dengan demikian, variabel yang akan diukur perlu dijelaskan terlebih dahulu melalui pembagian ke dalam dimensi-dimensi tertentu., kemudian dimensi tersebut dirinci menjadi indikator, dan indikator diturunkan lagi ke subindikator yang bersifat terukur, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang butir-butir pertanyaan bagi responden.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi adalah catatan mengenai suatu peristiwa yang telah berlangsung, yang dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan, foto, atau karya monumental seseorang. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dokumen-dokumen untuk menemukan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan membantu peneliti dalam memperjelas hasil penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai sumber data pendukung dalam menghasilkan temuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data memerlukan penyelidikan yang sistematis, yang mencakup informasi yang dikumpulkan melalui metode seperti telaah dokumen, observasi lapangan, dan wawancara. Perihal ini dicapai lewat kategorisasi, subdivisi, sintesis, pengenalan pola, serta pemilihan titik informasi terpaut. Penelitian yang signifikan akan didukung untuk pengujian, serta kesimpulan yang menarik hendak disajikan dengan

metode yang bisa diakses baik oleh diri sendiri ataupun orang lain. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Terdiri atas pengumpulan data, pengolahan, penyajian serta interpretasi untuk memperoleh hasil dan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang dihadapi.⁷⁰

Pengujian reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis data dan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*).

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, apabila penelitian dilakukan terhadap seluruh populasi, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.⁷¹ Statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh guna memberikan gambaran serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

b. Analisis *Structural Equation Modeling*

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Partial Least Square (PLS) dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). SEM sendiri ialah metode statistik yang dipakai dalam menganalisis dan menguji keterkaitan yang kompleks antar variabel, yang tidak dapat dianalisis secara

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Edisi ke 2 (Bandung: ALFABETA, CV, 2024).

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, n.d.

memadai hanya dengan regresi linear biasa.⁷² Structural Equation Modeling (SEM) memungkinkan pengujian secara simultan terhadap model struktural maupun model pengukuran. SEM juga dapat dipandang sebagai kombinasi antara analisis regresi dan analisis faktor, sehingga sering disebut sebagai *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis*. Hal ini dikarenakan keduanya termasuk dalam pendekatan SEM. Dengan menggunakan SEM, hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dan satu atau lebih variabel terikat dapat dianalisis secara simultan.

(PLS) *Partial Least Square* adalah pendekatan analisis yang kuat dan kerap dikenal sebagai *soft modeling*, karena tidak mensyaratkan asumsi-asumsi ketat seperti pada regresi *Ordinary Least Square* (OLS), misalnya asumsi distribusi normal multivariat dan bebas dari multikolinearitas antar variabel eksogen. Metode ini sesuai digunakan untuk menguji teori yang belum kuat secara empiris, maupun pada kondisi data yang kurang optimal, seperti jumlah sampel yang terbatas atau distribusi data yang tidak normal.⁷³ PLS juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel laten dalam suatu model atau tidak, serta digunakan sebagai alat untuk mengkonfirmasi atau menguji kebenaran suatu teori.

⁷² Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

⁷³ M S Dr Duryadi, "Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis Dan Analisis Smart PLS," in *Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, STEKOM*, 2021.

PLS juga mampu mengatasi berbagai kendala yang sering dihadapi penulis, seperti ketika ukuran sampel tergolong besar namun teori yang mendasari hubungan antar variabel masih lemah. Di samping itu, pendekatan ini juga efektif diterapkan ketika struktur hubungan antar variabel bersifat sangat rumit, tetapi data yang tersedia memiliki ukuran sampel yang kecil.⁷⁴ Pada SmartPLS, penilaian terhadap model terbagi ke dalam dua komponen utama, yakni evaluasi outer model dan inner model.⁷⁵

1) *Outer Model* (Evaluasi Model Pengukuran)

Evaluasi *outer model* merupakan tahap untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat pengumpul data (measurement).⁷⁶ Pengujian menggunakan metode PLS diawali dengan Evaluasi terhadap model pengukuran dilakukan untuk menilai sejauh mana konstruk yang digunakan valid serta instrumen yang digunakan reliabel. Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Dalam PLS, uji validitas konstruk dinilai melalui pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

⁷⁴ Siswoyo Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL Smart PLS," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2016, 450.

⁷⁵ Duryadi, "Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis Dan Analisis Smart PLS." Hal.61

⁷⁶ Ibid. hal.61

Sementara itu, reliabilitas diuji untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten terhadap suatu konsep, termasuk konsistensi tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila respons yang diberikan responden bersifat stabil dan konsisten dalam kurun waktu tertentu. Dalam PLS, pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan metode Composite Reliability serta Cronbach's Alpha sebagai alat untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian.

a) Uji Validitas

Validitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu validitas eksternal dan internal. Validitas eksternal mengindikasikan bahwa temuan penelitian memiliki kemungkinan untuk diterapkan atau digeneralisasikan di luar konteks studi yang dilakukan. Sementara itu, validitas internal mengukur sejauh mana Instrumen penelitian dirancang untuk menilai secara akurat dimensi spesifik dari suatu konsep tertentu. Validitas internal meliputi aspek validitas kualitatif serta validitas konstruk dalam menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang dimaksud secara tepat. Validitas konstruk sendiri mengacu pada sejauh mana hasil yang dihasilkan oleh instrumen pengukuran sejalan dengan teori-

teori yang mendasari definisi dari konstruk tersebut.⁷⁷ Salah satu pendekatan dalam menilai validitas konstruk dilakukan melalui penilaian seberapa kuat hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya pertanyaan yang merepresentasikannya, sekaligus memastikan bahwa hubungan dengan variabel lain bersifat lemah atau tidak signifikan. Validitas konstruk terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen tercapai apabila dua instrumen yang berbeda namun dirancang untuk mengukur konstruk yang sama menghasilkan skor yang saling berkorelasi, menunjukkan korelasi yang kuat. Dalam konteks analisis *Partial Least Squares* (PLS) dengan indikator reflektif, penilaian validitas konvergen ditentukan oleh nilai loading factor dari indikator yang menilai konstruk. Umumnya, ambang batas ± 0.30 berfungsi sebagai level minimum untuk evaluasi awal matriks faktor. Pemuatan ± 0.40 dianggap lebih disukai, sedangkan pembebanan melebihi 0,50 dianggap mempunyai signifikansi praktis. Menurut Chin, validitas konvergen dapat dinilai melalui beberapa kriteria, di antaranya nilai *outer loading* yang

⁷⁷ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008).

melebihi 0,7, komunalitas di atas 0,5, serta nilai *average variance extracted* (AVE) yang juga harus lebih dari 0,5.⁷⁸

2) Validitas Diskriminan

Pada SMART-PLS, Validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui dua pendekatan, yakni kriteria *fornell-larcker* dan analisis *cross-loading*. Berdasarkan metode *fornell-larcker*, validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila akar kuadrat dari nilai *average variance extracted* (AVE) suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk laten lainnya. Sementara itu, dalam analisis *cross-loading*, validitas diskriminan dikatakan memadai jika setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya.⁷⁹

Menurut Hartono, validitas diskriminan dapat dikatakan tercapai apabila dua instrumen yang berbeda digunakan untuk mengukur dua konstruk yang tidak berkaitan, dan hasil pengukurannya menunjukkan skor yang tidak berkorelasi, maka hal tersebut mencerminkan validitas diskriminan yang baik, Sesuai dengan yang

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Sekaran & Bougie R.J Uma, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. 7th Edition (New York, USA: John Wiley & Sons, 2016).

diperkirakan, pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan melalui analisis nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukurnya, serta dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE tiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model yang dianalisis. Menurut Chin, Suatu model dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila akar kuadrat dari nilai AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain dalam model.⁸⁰

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran menunjukkan konsistensi internal. Reliabilitas mencerminkan sejauh mana alat ukur mampu menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan tepat dalam setiap pengukuran.⁸¹ Dalam pendekatan PLS, Reliabilitas dapat diuji menggunakan dua pendekatan, yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* berfungsi untuk mengukur estimasi minimum dari reliabilitas suatu konstruk, sementara *composite reliability* dinilai lebih tepat dalam menghitung reliabilitas sebenarnya serta

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

konsistensi internal konstruk yang sedang dianalisis. Agar suatu konstruk dapat dikatakan reliabel, nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,6, dan nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yang juga disebut model struktural atau hubungan internal, menjelaskan keterkaitan antara variabel laten berdasarkan teori substantif yang mendasarinya. Dalam pendekatan PLS, penilaian terhadap model struktural dilakukan melalui nilai R^2 pada konstruk dependen, uji *Q-square Stone-Geisser* untuk menilai relevansi prediktif, serta pengujian *t-statistic* dan signifikansi terhadap koefisien jalur dalam model tersebut.⁸²

a) R-Square (R^2)

Langkah awal dalam mengevaluasi *inner model* adalah dengan menilai nilai koefisien determinasi (*R-square*). Nilai R^2 ini memiliki makna yang serupa dengan regresi linear, yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Secara umum, R^2 diklasifikasikan menjadi tiga kategori: 0,67 (kuat/substansial), 0,33 (sedang/moderat), dan 0,19 (lemah). Sementara itu, menurut Merchant, batasan *R-square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25

⁸² Uma, "Research Methods for Business: A Skill Building Approach," in *Long Range Planning*, 7th Editio, vol. 26, 1993, 136, [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(93\)90168-f](https://doi.org/10.1016/0024-6301(93)90168-f).

digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediktif model yang tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, perubahan pada nilai R^2 juga dapat dijadikan indikator dalam menilai signifikansi kontribusi variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

b) Q^2 *Predictive Relevance*

Selain mengevaluasi nilai *R-square*, model PLS juga dapat dievaluasi dengan *predictive relevance* atau *predictive sample reuse*, yang merepresentasikan sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting*, dengan membandingkan prediksi dari variabel yang diamati dan estimasi parameter konstruk. Nilai >0 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai <0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Pengukuran ini bertujuan untuk menghitung seberapa baik nilai observasi dapat dihasilkan oleh model, serta bagaimana estimasi parameter yang diberikan oleh model.

c) *Path Coefficient* atau koefisien jalur

Koefisien jalur antar konstruk diukur untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi kekuatan serta relevansi hubungan antar konstruk. Nilai koefisien jalur berada dalam rentang antara -1 hingga +1. Semakin mendekati +1, maka hubungan antar dua

konstruk semakin kuat dan positif. Sebaliknya, jika nilainya mendekati -1, maka hubungan tersebut dianggap negatif.

d) *Goodness Of Fit (GoF)*

Indeks GoF (*Goodness of Fit*) berfungsi sebagai indikator tunggal yang mengevaluasi kesesuaian secara menyeluruh antara model pengukuran dan model struktural. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan akar kuadrat dari rata-rata communalities dengan rata-rata nilai R^2 dari model yang digunakan. Nilai GoF berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana angka 0,1 menandakan tingkat kecocokan rendah, 0,25 menunjukkan tingkat sedang, dan 0,36 atau lebih dianggap mencerminkan kecocokan model yang tinggi.

3) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam upaya mengidentifikasi pengaruh yang signifikan antar variabel dalam model, diperlukan penerapan prosedur bootstrapping. Metode ini melibatkan penggunaan seluruh data sampel asli untuk dilakukan pengambilan sampel ulang (*resampling*). Umumnya, jumlah *bootstrap samples* yang digunakan adalah sebanyak 5.000, dengan ketentuan bahwa jumlah tersebut harus melebihi ukuran sampel awal. Namun, beberapa sumber literatur menyatakan bahwa penggunaan 200 hingga 1.000 *bootstrap samples* sudah dianggap memadai untuk mengoreksi estimasi standard error dalam pendekatan PLS. Dalam teknik

resampling bootstrap, nilai signifikansi (dua arah) ditentukan berdasarkan nilai t, yaitu 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk 5%, dan 2,58 untuk 1%.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah:

1. *Fear of Missing Out* (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian
 - H_{01} = *Fear of Missing Out* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian
 - H_{a1} = *Fear of Missing Out* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Islamic Keputusan Pembelian
2. *Viral Marketing* (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian
 - H_{02} = *Viral Marketing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian
 - H_{a2} = *Viral Marketing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Islamic Keputusan Pembelian
3. Label Halal (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian
 - H_{03} = Label Halal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian
 - H_{a3} = Label Halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Islamic Keputusan Pembelian